

**PENGGUNAAN HANDPHONE OLEH SISWA DAN PERAN
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
(di SMA Pembangunan Kota Padang)**

TESIS



Oleh:

**Juwanto
Nim: 19121**

**Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Juwanto. 2012. The use of mobile phones by students and the Role of Teacher Guidance and Counselling (Research in SMA Pembangunan Padang). Thesis. Graduate Program Padang State University.

One of the current global challenges for the youth especially students were technological advances that mobile communications whose existence has been expanded from one school to other school. The existence of mobile phones as a communication tool was intended to facilitate and assist students in communicating and obtaining information needed. But in reality there were many students who use mobile phones not only as a means of communication but also as a tool for the wrong things. Generally, this research intended to obtain with regard to how the use of mobile phones by students and the teacher's role in guidance and counseling in SMA Pembangunan Padang.

The research was designed by using quantitative descriptive approach. The population in this research were grade XI and XII SMA Pembangunan Padang who had a mobile phone with number 383. Sampling technique in this research by using purposive sampling with students who use a mobile phone with multimedia features in the capacity of 3G and 3.5 G, with a sample size of 150 students. The instrument used for data collection was a questionnaire that has proven its validity and reliability as well as secondary data interviews. The technique used was descriptive statistical techniques with SPSS version 15.

The findings of the research explained that the use of mobile phones by SMA Pembangunan Padang students were in middle category. The result for per indicator obtained in the field were (1) the use of mobile phones by students to facilitate communication middle category were (71.93%), (2) the use of mobile phones as a way of life for the middle category were (72%), (3) the use of mobile phones to increase knowledge and information is in the medium category with a score of (71.89%), (4) the use of mobile phones is in the wrong category were (77.38%) thus meaning that the use of mobile phones by SMA Pembangunan Padang students did not fully in accordance with the purpose and function of the creation of mobile phones as a communication tool. (5) in accordance with the role of guidance and counseling teachers in general were implementing in the program service.

Based on the results of this research, further Guidance and Counseling teachers were expected in schools to enhance the role of providing services to students and build cooperation with parents and the community in support of the guidance and counseling program.

ABSTRAK

Juwanto. 2012. Penggunaan *Handphone* oleh siswa dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling (Penelitian di SMA Pembangunan Kota Padang). Tesis. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Salah satu tantangan global pada saat ini bagi para remaja khususnya siswa adalah kemajuan teknologi komunikasi, yaitu *handphone* yang keberadaannya sudah merambah ke sekolah-sekolah. Adanya *handphone* sebagai alat komunikasi adalah bertujuan untuk mempermudah dan membantu siswa dalam berkomunikasi serta memperoleh informasi yang dibutuhkan. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang menggunakan *handphone* tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai alat untuk hal-hal yang keliru. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran berkenaan dengan bagaimana penggunaan *handphone* oleh siswa dan Peran Guru bimbingan dan Konseling di SMA Pembangunan Kota Padang.

Adapun penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI dan XII SMA Pembangunan Kota Padang yang memiliki *handphone* dengan jumlah 383 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*, dengan pertimbangan siswa yang menggunakan *handphone* dengan fitur multimedia dalam kapasitas 3G dan 3,5G, dengan sampel sebanyak 150 siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya serta wawancara sebagai data sekunder. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS versi 15.

Hasil temuan penelitian menjelaskan bahwa Penggunaan *Handphone* oleh Siswa di SMA Pembangunan Kota Padang ada pada ketegori sedang. Sedangkan untuk perindikator hasil temuan yang diperoleh di lapangan adalah (1) penggunaan *handphone* oleh siswa untuk memperlancar komunikasi berada pada kategori sedang yaitu (71,93%), (2) penggunaan *handphone* sebagai gaya hidup ada pada kategori sedang yaitu (72%), (3) Penggunaan *handphone* untuk menambah pengetahuan dan informasi ada pada kategori sedang dengan skor (71, 89%), (4) penggunaan *handphone* yang keliru ada pada kategori sedang yaitu (77,38 %). Dengan demikian artinya bahwa Penggunaan *Handphone* oleh Siswa di SMA Pembangunan Kota Padang belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan dan fungsi diciptakannya *handphone* sebagai alat komunikasi.(5) berkenaan dengan Peran guru BK, secara umum sudah melaksanakan program layanan dengan baik.

Berdasarkan hasil Penelitian, selanjutnya diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk meningkatkan peran dalam memberikan layanan kepada siswa dan membangun kerjasama dengan orangtua siswa serta masyarakat dalam mendukung program layanan BK.

Kata Pengantar

Alhamdulillah segala Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat NYA kepada penulis serta Islam dan Iman serta kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Penggunaan *Handphone* oleh Siswa dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Pembangunan Kota Padang”**. Dalam melakukan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka ucapan terimakasih pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Selaku Pembimbing I sekaligus Ketua Progam Studi Bimbingan dan Konseling yang selalu memberikan bimbingan, saran dan masukan serta kritikan yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Dr. Daharnis, M.Pd.,Kons. Selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam bimbingan dengan penuh kesabaran dan tanggungjawab dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. Mudjiran, M.S.,Kons. Selaku penguji dan sebagai Tim ahli dalam *judgement instrument* penelitian serta memberikan dukungan dan saran terhadap penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons. Selaku penguji dan sebagai Tim ahli dalam *judgement instrument* penelitian serta memberikan motivasi dan masukan terhadap penyelesaian tesis ini.
5. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku penguji serta memberikan koreksi dan masukannya pada tesis ini sehingga menjadi lebih sempurna.
6. Dr. Syahniar, M.Pd.,Kons. Selaku Tim ahli dalam *judgement instrument* penelitian ini.

7. Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd. Selaku Direktur Program Pasca S Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan pengurusan proses administrasi.
8. Kepala Sekolah SMA Pembangunan Kota Padang yang telah memberikan izin dan pengertiannya selama penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan BP 2010 Pasca Sarjana Program Studi BK UNP yang tidak bisa disebutkan satupersatu yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Teristimewa untuk Ayahanda “Dasum” dan Ibunda “Kasirah” yang selalu berdoa untuk kesuksesan dan cita-cita bagi anaknya. Terimakasih kepada kakak Sudarmi, Apriyanti, Trio S, Sukisno, serta keponakanku yang lucu Doni, Tika dan Vita yang telah memberikan semangat dan dukungannya. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bunda Hj. Rosda dan Annie Rachmawati Nalman S Pd., yang telah memberikan masukan dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya terimakasih kepada Acong/Ilham yang telah memberikan motivasi serta semangat dalam penelitian ini.

Kepada Allah SWT juga Penulis berharap semoga langkah ini mendapat berkah dan semua pihak yang membantu mendapat balasan pahala yang setimpal, Amin.

Padang, 30 Juli, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. <i>Handphone</i> ..	12
a. Pengertian <i>Handphone</i>	12
b. SejarahTelepon Bergerak.....	13
c. Penggunaan <i>Handphone</i>	18
d. Pengaruh <i>Handphone</i>	25
e. Dampak <i>Handphone</i> bagi Pelajar	34
2. Remaja	42
a. Pengertian Remaja.....	42
b. Perkembangan Remaja.....	41
c. Permasalahan remaja.....	52

d. Kompetensi Remaja.....	58
3. Peran Guru BK	59
a. Pengertian Peran.....	59
b. Tugas Guru BK.....	67
B. Penelitian yang Relevan	78
C. Kerangka Pemikiran	78
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	81
B. Populasi dan Sampel	82
C. Definisi Operasional	84
D. Pengembangan Instrumen	84
E. Uji Coba	86
F. Teknik Pengumpulan Data.....	89
G. Analisis Data.....	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penggunaan <i>Handphone</i> Bagi Siswa	92
1. Memperlancar Komunikasi	93
2. Gaya Hidup.....	100
3. Menambah Pengetahuan dan Informasi.....	100
4. Penggunaan yang Keliru.....	103
B. Peran Guru BK	117
C. Pembahasan	128
D. Keterbatasan Penelitian.....	139
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	140
B. Implikasi	141
C. Saran.....	143
DAFTAR RUJUKAN	145
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian.....	82
Tabel 2 Jumlah Sampel Penelitian.....	83
Tabel 3 Kisi-kisi Penggnaan Handphone oleh Siswa.....	85
Tabel 4 Skor Positif dan Negatif.....	90
Tabel 5 Persentase Pencapaian.....	91
Taembl 6 Rekapitulasi penggunaan Handphone oleh Siswa	92
Tabel 7 Berkomunikasi Dengan Guru	93
Tabel 8 Berkomunikasi Dengan Orang Tua Dan Saudara	95
Tabel 9 Berkomunikasi Dengan Teman-Teman	96
Tabel 10 Membangun Keakraban Dengan Teman	98
Tabel 11 Gaya Hidup.....	100
Tabel 12 Bahan Pelajaran.....	101
Taembl 13 Informasi Lain	102
Tabel 14 Mencontek.....	104
Tabel 15 Mengakses Situs Porno.....	105
Tabel 16 Efek Radiasi.....	106
Tabel 17 Lupa Waktu.....	108
Tabel 18 Ketergantungan	110
Tabel 19 Merugikan Diri Dan Orang Lain.....	111
Tabel 20 Lupa Diri	114
Tabel 21 Mengganggu Ibadah.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	150
2. Uji Coba Instrument	159
3. Validasi Uji Coba Instrument Penelitian.....	164
4. Instrumentasi Hasil Penelitian	171
5. Pedoman Wawancara	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan diri serta menjadi pribadi yang mandiri. Keberadaan sekolah bukanlah satu-satunya prioritas utama dalam membentuk pribadi siswa, adanya keluarga dan lingkungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa.

Salah satu kegiatan yang sangat *trend* pada saat ini adalah kegiatan yang berbasis internet dan elektronik, selain itu pengolahan data semakin cepat dan efisien. Berbagai barang elektronik mulai dari televisi, *handphone*, sudah menjadi barang-barang yang tidak asing lagi bagi masyarakat, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini semakin pesat seiring dengan ditemukannya alat yang lebih canggih. Ada beberapa manfaat dari fasilitas dalam teknologi informasi yang ada ditengah-tengah masyarakat: (1) pemanfaatan internet untuk survei, studi mencari data, informasi, dan lainnya, (2) pemakaian *email* dan *messaging* dengan memperhatikan etika, (3) publikasi pengumuman, makalah, materi ajar, (4) penyelenggaraan kompetensi ilmiah, seni, ketangkasan secara *on-line* yang bernilai positif bagi masyarakat.

Berbagai sarana telah diciptakan sebagai bentuk semakin majunya teknologi yang ada saat sekarang ini, pada awalnya ketika masyarakat belum terbuka seperti saat sekarang ini, begitu pula pada media dan teknologi komunikasi yang belum berkembang, semua bentuk pencabulan atau tindakan

yang *borok* dan menonjolkan objek *seks* yang disebut dengan kata *porno*. Ketika ide-ide porno sudah mulai dilukis dengan lembaran-lembaran yang kemudian berlanjut pada teknologi informasi seperti *handphone* dan berbagai produksi yang mulai berkembang dengan pesat hingga pada saat ini, adalah sebuah tantangan tersendiri bagi para generasi muda untuk dapat *men-filter* berkenaan dengan manfaat dan *mudharat* dalam penggunaan *handphone*, sehingga dalam penggunaan *handphone* bagi para remaja mampu sampai kepada tujuan awal diciptakannya alat teknologi komunikasi yakni *handphone*.

Secara garis besar dalam wacana *pornografi* muncul beberapa varian seperti pornografi, porno teks, porno suara dan pornoaksi. Kemajuan teknologi merupakan hasil dari pemikiran manusia yang terus diasah dengan tajam, berbagai penemuan semakin banyak dijumpai, sehingga dahulu *handphone* hanya mempunyai satu fungsi, yakni untuk *SMS dan menelpon*, namun sudah multi fungsi. Pornografi bukanlah fenomena baru lagi, semua orang sudah mengetahuinya, para remaja dan anak-anak sudah mengerti pornografi bahkan sekarang marak terjadinya pornoaksi. Media cetak maupun pada media elektronik, seringkali menyuguhkan dengan berita-berita yang berkaitan dengan pencabulan, pelecehan seks, pergaulan bebas, bahkan baru-baru ini dihebohkan dengan hilangnya pelajar dari rumah dan tidak pulang lagi serta banyaknya kasus permekosaan yang dilakukan orang yang tidak bertanggung jawab disebabkan karena perkenalan di dunia *maya (facebook)* melalui *handphone*, serta berkomunikasi jarak jauh yang kemudian saling bertukar nomor

handphone dengan orang tidak dikenal yang kemudian berujung pada pertemuan disuatu tempat yang sudah dijanjikan tanpa sepengetahuan orang tua atau bahkan terjadi ajang contek bersama, dan berbagi kunci jawaban antar siswa pada suatu sekolah pada Ujian Akhir Nasional (UN) dengan menggunakan telepon seluler atau *handphone* yang terjadi baru-baru ini di beberapa daerah.

Penipuan dengan modus berbagai teknik dan cara yang bervariasi sehingga mengakibatkan kerugian hingga jutaan rupiah, bahkan tidak jarang sebuah keluarga terjadi perkecokan sehingga berakibat pada perceraian dikarenakan suami selingkuh dengan menggunakan *handphone* sebagai media komunikasi, menjadikan siswa malas belajar dan asyik memainkan *handphone* serta masih banyak kasus-kasus yang terjadi berkenaan dengan penggunaan *handphone*.

Pada mulanya *handphone* dirancang untuk berkomunikasi tanpa kabel, sehingga bisa dibawa kemana-mana, tetapi kolaborasi antara ahli bisnis dan ahli teknologi telah menciptakan *handphone* menjadi semakin menarik, yang dilengkapi dengan berbagai asesoris, seperti pemutar lagu dan *game* serta fitur lainnya, maka fungsi *handphone* semakin kompleks, ia tidak hanya berfungsi sebagai sarana berkomunikasi lagi tetapi juga sebagai gaya hidup. Penyalahgunaan dalam penggunaan *handphone* sangat berakibat fatal dan tentunya sangat berbahaya, apalagi bagi siswa dan pelajar yang sedang mengenyam pendidikan dengan keadaan diri dan jiwa yang masih labil dan

belum mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, sehingga apa yang masuk dan dari manapun datangnya tidak ada filter serta diambil seluruhnya tanpa memperhatikan manfaatnya. Rasa ingin tahu dan penasaran, faktor lingkungan atau hanya sekedar coba-coba yang kemudian berujung dengan ketagihan, merupakan hal yang berbahaya pada diri siswa dan ditambah dengan pemahaman yang lemah berkenaan dengan dampak dan akibat yang dihasilkan, serta ketidakstabilan diri siswa sehingga tidak mampu mengontrol diri dengan baik, maka cara yang efektif untuk menanggulangi penyalahgunaan *handpone* bagi para siswa dan pelajar adalah melalui pelaksanaan pendidikan yang diharapkan nantinya akan memberikan kontribusi dan pemahaman yang positif bagi diri siswa berkenaan dengan penggunaan *handphone*.

Pendidikan yang benar serta dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku menjadikan siswa-siswa mampu berfikir dengan jernih ketika siswa mulai menggunakan kemajuan teknologi dengan mengarah kepada hal yang bersifat negatif. Adanya kemajuan zaman yang juga didampingi dengan kecanggihan teknologi yang selalu berubah patut untuk sukuri, karena hal itu merupakan keberkahan dan kemudahan yang dilimpahkan oleh Tuhan kepada umat manusia. Keberadaan teknologi yang maju sangat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan manusia, terutama pada sarana komunikasi dan informasi yang sangat membantu siswa dalam mencari dan menambah informasi, sehingga siswa tidak lagi miskin akan informasi yang didapat.

Pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA dan sampai pada tingkat Perguruan Tinggi mempunyai tujuan masing-masing dalam pendidikan sesuai dengan karakteristiknya, khususnya pada tingkat SMA tujuan dari pendidikan adalah: a) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan dirinya yang sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni, b) meningkatkan kemampuan para siswa di sekolah sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Dalam UU N0 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual ke-Agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itu dalam belajar harus terkandung Lima-i yakni: 1) dimensi tahu, dari tidak tahu menjadi tahu, 2) dimensi bisa, dari tidak bisa menjadi bisa 3) dimensi mau, dari tidak mau menjadi mau, 4) dimensi biasa, dari tidak biasa menjadi biasa, 5) dimensi ikhlas, dari tidak ikhlas menjadi ikhlas (Prayitno. 2011). Namun realita yang terjadi walaupun ada guru pembimbing di sekolah masing-masing dan sudah melaksanakan proses konseling tetapi masih banyak siswa yang menjadikan *handphone* bukan hanya sebagai sumber informasi dan alat

komunikasi tetapi juga sebagai sumber untuk mencari sesuatu yang berbau porno, hal inilah yang menjadikan makna yang ada pada teknologi menjadi hanya sebagai pencarian informasi yang masih sangat sederhana, padahal dengan adanya teknologi informasi justru menjadikan seseorang semakin tahu akan perkembangan yang ada, tidak hanya bersifat lokal, namun mampu untuk menjangkau lebih jauh lagi.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA merupakan kelanjutan dari layanan bimbingan dan konseling di SMP. Dalam hal ini, Prayitno (1997) menyatakan bahwa “penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMA sepenuhnya memperhatikan karakteristik, tujuan pendidikan, kurikulum dan peserta didik”. Pelayanan bimbingan dan konseling di SMA tidaklah sama dengan layanan bimbingan dan konseling di SMP, perbedaan ini disebabkan oleh permasalahan yang mereka hadapi serta kadar kebutuhan yang berbeda pula. Gibson dan Mitchell (1995), yang mengemukakan bahwa “Siswa SMA lebih potensial untuk bermasalah seperti masalah penggunaan obat-obat terlarang, problem seks dan penyesuaian dengan teman sebaya serta lawan jenis”.

Data yang peneliti peroleh dari pihak Kepolisian POLRES Kota Padang berkenaan dengan dampak negatif yang timbul dari penggunaan *handphone* bagi remaja sungguh sangat mengejutkan, dimana terhitung dari September 2010- Juni 2011 terdapat 29 kasus tersangka dan 18 korban, yakni 15 kasus adalah kekerasan fisik, dan 14 lainnya adalah kasus pencabulan,

seperti pemerkosaan, berhubungan badan diluar nikah baik yang dilakukan dengan pacarnya sendiri atau dengan kenalannya, 7 tersangka dilakukan oleh orang dewasa, dan 7 lainnya dilakukan oleh siswa atau pelajar, untuk korban sendiri semuanya adalah masih remaja, 10 orang bersetatus putus sekolah dan lainnya bersetatus masih sekolah baik SMP maupun SMA.

Penggunaan *handphone* yang keliru pada siswa memang sangat membahayakan, karena akan mampu merasuki kedalam diri peserta didik. Dari identifikasi pihak kepolisian untuk tersangka pada umumnya melakukan perbuatan karena merasa penasaran setelah melihat video porno yang tersimpan dalam *handphone* mereka, sehingga mereka ingin mempraktekkan secara nyata dengan lawan jenisnya, sedangkan untuk dilingkungan sekolah berkenaan dengan penggunaan *handphone*, permasalahan yang sering dihadapi oleh pihak sekolah adalah masih banyaknya siswa yang menggunakan *handphone* didalam lokal ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, seperti *sms-an*, main *game*, *facebook-an* yang tentunya sangat mengganggu dalam aktivitas belajar siswa, hal ini juga sering dikeluhkan oleh guru-guru mata pelajaran.

Adanya fitur yang semakin canggih dalam perangkat *handphone*, orang tidak harus hanya datang ke warnet, karena dengan kecanggihan *handphone* saat ini semua dengan mudah didapat, seperti *chatting* dan *facebook* dan akses lainnya, sehingga orang mampu menjalin pertemanan dengan orang jauh sekalipun lewat dunia maya. Bahkan baru-baru ini sering kita mendengar pelajar yang menjadi korban kekerasan, penipuan yang berawal melalui dunia

maya yang kemudian sampai pada pertemuan lewat *handphone*. Menurut Puput, Haluan (Agustus 2011:13) mengemukakan “bahwa ada dua dampak yang timbul dalam dunia maya pada penggunaan *handphone* yakni dampak positif dan negatif”. Lebih jelas dikatakan oleh MUI Sumatra barat Khatib dalam Singgalang mengatakan bahwa “dalam dunia maya bisa bermanfaat besar bagi pengguna namun juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi para pengguna terutama bagi para remaja, tetapi semua tentunya tergantung pada pribadi masing-masing, jika tidak pandai dalam memanfaatkannya maka akan berdampak petaka bagi dirinya sendiri”.

Sikap generasi muda pada saat sekarang yang suka menceritakan masalah pribadinya didunia maya dengan melalui *handphone* merupakan cerminan dari rusaknya nilai budaya yang ada pada dirinya. Penyebab utama adalah pengaruh dari penggunaan *handphone* yang sudah diluar jalur batas kewajaran, sehingga dapat merusak moral, keburukan yang dilakukan banyak orang, terutama pada kalangan remaja melalui teknologi informasi tidak lepas dari lemahnya kontrol dari orangtua sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa SMA Pembangunan Kota Padang diperoleh informasi bahwa siswa belum sepenuhnya menggunakan *handphone* untuk hal yang bermanfaat. Hasil wawancara pada tanggal 14 Juni 2011 terhadap guru BK di sekolah SMA Pembangunan mengungkapkan bahwa masih adanya siswa yang menggunakan *handphone* untuk berbagi gambar dan film porno melalui *handphone* dengan

sesama teman. Hasil wawancara terhadap beberapa siswa SMA Pembangunan pada tanggal 15 Juni 2011 diperoleh keterangan bahwa mereka melakukan transaksi dengan berbagi jawaban saat ujian dengan teman-teman melalui *handphone* dan menjaili teman-teman. Atas dasar itulah masalah ini sangat perlu untuk diteliti dengan judul: “Penggunaan *Handphone* oleh Siswa dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Pembangunan Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak siswa yang menggunakan *handphone* sebagai alat untuk menyimpan hal yang berbaur porno.
2. Kurangnya pemahaman siswa berkenaan dengan penggunaan *handphone* dengan baik dan benar.
3. Siswa menjadi lupa diri ketika sedang asyik bermain *handphone*.
4. Siswa lebih banyak bermain *handphone* dari pada belajar pada saat jam kosong.
5. Menggunakan *handphone* sebagai alat untuk mencontek dengan sesama teman.
6. Menjadikan *handphone* untuk menjaili teman-teman di sekolah.
7. Kurangnya pengetahuan siswa berkenaan dengan dampak terhadap penyalahgunaan *handphone*.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokusnya masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini berkenaan dengan penggunaan *handphone* oleh siswa dan peran guru BK.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan *handphone* oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apa peran guru BK berkenaan dengan penggunaan *handphone* oleh siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran berkenaan dengan penggunaan *handphone* oleh siswa dan peran Guru Bimbingan dan Konseling.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi peneliti sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan berkenaan dengan penggunaan *handphone* oleh siswa.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran kepada konselor dalam memberikan layanan kepada siswa.
- c. Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Menambah khasanah kajian dan memberikan gambaran berkenaan dengan penggunaan *handhpone* oleh siswa.
- b. Masukan bagi Kepala sekolah berkenaan dengan pentingnya pemberian layanan tentang teknologi informasi dan komunikasi khususnya *handphone* serta penggunaan yang benar.
- c. Pemeberian layanan hendaknya lebih untuk dapat meningkatkan mutu layanan serta kebutuhan peserta didik.
- d. Meningkatkan layanan bimbingan dan konseling khususnya pada skor yang terendah pada item yang memiliki skor terendah sesuai dengan hasil penelitian.
- e. Mempertahankan mutu layanan yang telah diberikan kepada siswa pada item yang memiliki skor sangat baik sesuai dengan hasil temuan pada penelitian in.